



**ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1
SIPIROK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

OLEH

MUHAMMAD RIFAI HARAHAHAP

NIM. 09 310 0101

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**MUHAMMAD RIFAI HARAHAHAP
NIM. 09. 310 0101**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
NIP : 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Psi, M.A
NIP : 19801224 200604 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH
Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
a. n. **MUHAMMAD RIFAI HARAHAHAP**
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 April 2013
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Muhammad Rifai Harahap yang berjudul : "Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD RIFAI HARAHAP
Nim : 09. 310 0101
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ PAI - 3
Judul Skripsi : ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM UPAYA PENINGKATAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK NEGERI 1 SIPIROK

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Maret 2013

Saya yang menyatakan



Muhammad Rifai Harahap
NIM. 09. 310 0101

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

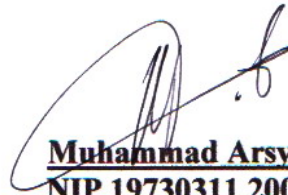
NAMA : MUHAMMAD RIFAI HARAHAH
NIM : 09 310 0101
**JUDUL :“ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM UPAYA PENINGKATAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 1 SIPIROK”**

Ketua



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720720 199703 2 003

Sekretaris

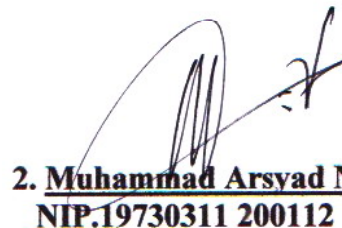


Muhammad Arsyad Nst, M.Ag
NIP.19730311 200112 1 004

Anggota



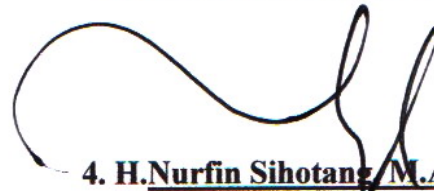
1.Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720720 199703 2 003



2. Muhammad Arsyad Nst, M.Ag
NIP.19730311 200112 1 004



3.Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP.19640203 199403 1 001



4. H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP.19570719 199303 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah :

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 25 April 2013

Pukul : 08.30 s.d 12.30 WIB

Hasil/Nilai : 75 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,70

Predikat : (Cukup/Baik/ Amat Baik/Cum Laude*)

***Coret yang tidak sesuai**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 SIPIROK.**

**Ditulis Oleh : MUHAMMAD RIFAI HARAHAQ
NIM : 09 310 0101**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 25 April 2013



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL

NIP/19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut ummatnya kepada jalan yang benar dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 SIPIROK”** ini disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas menyelesaikan kuliah jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan dan Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, pembantu-pembantu Ketua dan Bapak-bapak/ Ibu-ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh

Civitas Akademik STAIN Padangsidimpuan yang telah memberi dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

4. Kepada Ayahanda/Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan memberi bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi Agama Islam dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Kepada seluruh anggota keluarga yang terdiri dari kakak, abang, dan adik tersayang yang selalu memberi dorongan serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa, saudara/i dan teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, 16 April 2013

Penulis



MUHAMMAD RIFAI HARAHAP

Nim. 09. 310 0101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	v
PENGESAHAN KETUA STAIN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Etos Kerja	11
2. Etos Kerja Menurut Islam.....	13
3. Etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
a. Pengertian Etos Kerja Guru.....	17
b. Indikator Etos Kerja Guru.....	19
c. Etos Kerja Guru Dalam Pembelajaran	25
d. Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja	33
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	34
2. Kualitas Pembelajaran	38
3. Penelitian Terdahulu	49

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
B. Jenis Penelitian	52
C. Metode Penelitian.....	53

D. Informan Penelitian	53
E. Data Yang Dikumpulkan	53
F. Instrumen Pengumpulan Data	54
G. Penjaminan Keabsahan Data.....	55
H. Analisa Data	55

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	57
1. Sejarah SMK Negeri 1 Sipirok	57
2. Letak Geografis SMK Negeri 1 Sipirok	57
3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Sipirok.....	58
4. Sarana dan Prasarana.....	58
5. Keadaan Guru dan Siswa – siswi	60
B. Temuan Khusus	64
1. Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam	64
2. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	72
3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran – Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Nama : Muhammad Rifai Harahap
Nim : 09 310 0101
Judul : Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok.
Tahun : 2013

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok. Bagaimana Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok.

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok. Dan untuk mengetahui Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Sipirok.

Adapun subjek penelitian (informan penelitian) dalam penelitian ini adalah data primer yaitu guru pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang. Data sekunder yaitu, kepala sekolah SMK Negeri 1 Sipirok, guru –guru SMK Negeri 1 Sipirok siswa-siswi SMK Negeri 1 Sipirok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti memberikan kesimpulan bahwa Etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam secara verbalis sudah bagus, karena ke empat indikator etos kerja guru, yaitu karakter, kompetensi, konfidensi, dan karisma sudah mencerminkan etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok. Namun, secara pengamalan dari etos kerja itu masih perlu upaya motivasi dari kepala sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan indikator etos kerja itu sendiri. Adapun Kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Sipirok, yaitu guru Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat RPP, menyesuaikan materi pembelajaran dengan RPP, menggunakan metode dan media pembelajaran serta menggunakan evaluasi pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 dalam Undang-Undang yang dimaksud dengan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, oleh karena itu tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk itu. Menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai ilmu pendidikan dan pengetahuan lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan formal.

Guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses belajar

¹ Undang-undang R.I. No 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2008 Tentang wajib belajar* (Bandung: Citra umbara 2008), hlm. 2.

mengajar merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain guru sebagai pengajar, motivator contoh dan suri teladan yang baik bagi siswa, selain itu guru juga merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi anak didik.

Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan keagamaan, oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus menguasai ilmu yang akan diajarkannya. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara

(GBPP, PAI,1994). Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2. Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) atau keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
3. Dimensi penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama Islam.
4. Dimensi pengamalannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang diimani, di pahami dan di hayati atau diinterilisasi oleh peserta didik itu agar mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Disadari bahwa peningkatan kualitas komponen sistem pendidikan adalah komponen yang bersifat khusus, hal ini jelas bahwa komponen yang bersifat umum pada hakikatnya tidak ada manfaat tanpa adanya bersifat khusus. Adapun komponen sistem pendidikan itu yang bersifat khusus yang banyak mendapatkan perhatian adalah tenaga guru, oleh karena itu didasarkan atas suatu anggapan bahwa tangan gurulah mutu pendidikan yang banyak bergantung karena sering kita dengar kadar kualitas guru ternyata dipandang sebagai penyebab kadar kualitas output sekolah. Rendah dan merosotnya mutu pendidikan tanpa terlepas dari keberhasilan gurunya mengajar.

Sebagai orang yang bertugas mengajar dan mendidik guru akan melaksanakan berbagai macam kegiatan demi tercapainya tujuan pendidikan

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 78.

yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus melajukan fungsi sebagai pembimbing, pembaharu yang mengetahui sesuatu, dan sebagai contoh teladan bagi murid-muridnya. Demikian besarnya peranan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka guru harus mempersiapkan sesuai dengan hal yang berkaitan dengan tugasnya. Kenyataannya tidak semua guru di sekolah-sekolah kita menunjukkan profesionalismenya dalam bekerja. Hal ini terbukti dengan kenyataannya sering siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang tidak menarik. Nem yang rendah dan belum nampak mutu pendidikan sebagaimana yang dikehendaki.

Guru yang profesional bisa dari etos kerjanya dalam melaksanakan pembelajaran. Karena etos kerja merupakan cerminan dari guru yang profesional. Pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (*praxis*). Inti ajarannya adalah bahwa hamba mendekati dan memperoleh ridho Allah melalui kerja atau amal saleh dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya.

Hal ini mengandung makna bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan “orientasi kerja” (*arcievement orientation*). Tinggi atau rendahnya derajat takwa seseorang juga sangat ditentukan oleh prestasi kerja atau kualitas amal saleh sebagai aktualisasi dari potensi imannya. Nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut menggarisbawahi suatu totalitas pandangan hidup muslim yang seharusnya lebih menghargai terhadap kualitas proses dan produk kerja ketimbang bersikap dan bekerja apa adanya untuk sekedar melaksanakan tugas dan kewajiban yang bersifat rutinitas.

Nilai-nilai tersebut seharusnya ada dalam diri seorang guru Pendidikan Agama Islam sehingga seorang Guru Pendidikan Agama Islam memiliki etos kerja yang baik. Karena dengan adanya etos kerja yang baik akan berimplikasi terhadap hasil pembelajaran yang baik pula.

Etos kerja merupakan ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, sikap atau kebiasaan terhadap bekerja, pandangan terhadap kerja, yang dimiliki seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Etos kerja guru Pendidikan Agama Islam berarti ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan Agama Islam di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi di SMK NEGERI 1 SIPIROK bahwa etos kerja guru Pendidikan Agama Islam sudah dikatakan bagus. Akan tetapi dari segi pembelajaran masih kurang baik, karena di dalam pembelajaran masih ada masalah seperti persiapan pembelajaran yang kurang baik, strategi belajar yang tidak bervariasi.

Kondisi ini mendorong penulis ingin mengadakan penelitian di SMK NEGERI 1 SIPIROK dengan judul: **“ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 SIPIROK”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam skripsi ini yaitu tentang Etos Kerja guru Pendidikan Agama Islam di dalam pembelajaran. Karena menurut penulis salah satu pengaruh berhasil tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari etos kerja guru dalam hal pembelajaran. sehingga apabila guru memiliki etos kerja yang baik, akan menunjang terciptanya pembelajaran yang lebih efektif.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Etos kerja adalah karakteristik (ciri-ciri atau sifat) mengenai cara bekerja, kemampuan yang maksimal dari suatu bekerja, sikap atau kebiasaan terhadap kerja, pandangan terhadap kerja, yang dimiliki oleh seorang, satu kelompok suatu bangsa.³
2. Adapun menurut Jansen H Sinamo, ada 4 unsur etos kerja yang dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain yaitu : karakter, kompetensi, konfidensi, karisma.
3. Guru adalah orang atau orang-orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau para murid-murid yang berada dalam

³ Toto Tasmara, *Etos Kerja Muslim* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 27.

tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan nonformal).⁴

4. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik khususnya dalam bidang Agama Islam.⁵
5. Etos kerja Guru adalah jiwa dan semangat kerja guru yang dipegaruhi oleh cara pandang terhadap profesinya sebagai guru, disiplin kerja guru, dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki guru.⁶
6. Upaya, usaha : ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁷
7. Pembelajaran adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
8. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Jadi yang dimaksud dengan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran yaitu karakteristik (ciri-ciri atau sifat) mengenai cara bekerja,

⁴ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2002), hlm. 90.

⁵ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 76.

⁶ *Ibid.*, hlm. 112.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.1250.

kemampuan yang maksimal dari suatu bekerja, sikap atau kebiasaan terhadap kerja, pandangan terhadap kerja, yang dimiliki oleh seorang, satu kelompok atau suatu bangsa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Etos Kerja guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sapirok?
2. Bagaimana Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sapirok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Etos Kerja guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sapirok.
2. Untuk mengetahui Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sapirok.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ada dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan Etos Kerja guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran di SMK Negeri 1 Sapirok.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran berupa wacana dalam pendidikan khususnya tentang etos kerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan Etos kerja Guru PAI di SMK Negeri 1 Sipirok.
 - b. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan Etos kerjanya dalam pembelajaran.
 - c. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam. (S.Pd.I)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari Etos Kerja, Etos Kerja Islam, Etos Kerja Pendidikan Agama Islam pendidikan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Penelitian Terdahulu.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang mencakup tentang, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data sumber data, penjaminan keabsahan data, analisis

data.

Bab keempat, analisa pembahasan dan hasil penelitian yang isinya terdiri dari Etos Kerja Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran di SMK Negeri 1 Sapiro, Etos Kerja Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab kelima, berupa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Etos Kerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etos, yaitu Pandangan hidup yang khas, semangat hidup.¹ Sedangkan dalam Kamus Lengkap Psikologi etos, yaitu watak, karakter suatu kelompok nasional atau kelompok rasional tertentu.² Etos yang berasal dari bahasa Yunani, dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dari kata inilah lahirlah apa yang disebut “*ethic*” yaitu pedoman, moral, dan perilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya bersopan santun.³

Sehingga dengan kata etik ini, dikenallah istilah etika bisnis, etika profesi yaitu cara atau pedoman perilaku dalam menjalankan suatu usaha dan sebagainya. Etika juga mempunyai makna nilai kesusilaan, yaitu suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging, bukan pandangan yang bersifat sosiologis, tetapi benar-benar sebuah keyakinan yang mengakar sedalam-dalamnya dalam jiwa seseorang. Etos Kerja berkaitan erat dengan

¹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 309.

² C.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 175.

³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 217.

budaya kerja.⁴ Menurut Budhi Paramita Sebagaimana dikutip oleh Taliziduhu Ndraga bahwa budaya kerja dapat dibagi menjadi:

- a. Sikap terhadap pekerjaan, yakni kesukaan akan kerja dibandingkan dengan kegiatan lain, seperti bersantai, atau semata-mata memperoleh kepuasan dari kesibukan pekerjaannya sendiri, atau merasa terpaksa melakukan sesuatu hanya untuk kelangsungan hidupnya.
- b. Perilaku pada waktu bekerja, seperti rajin, berdedikasi, bertanggung jawab, berhati-hati, teliti, cermat, kemauan yang kuat untuk mempelajari tugas dan kewajibannya, suka membantu sesama karyawan, atau sebaliknya.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, defenisi Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu.⁶ Hampir disetiap sudut kehidupan kita akan menyaksikan begitu banyak orang yang bekerja. Para salesmen yang hilir mudik mendatangi toko dan rumah-rumah, para guru yang tekun berdiri di depan kelas, polisi yang mengatur lalu lintas dalam selingan hujan dan panas terik, serta segudang profesi lainnya.

Mereka semua melakukan kegiatan (aktivitas), tetapi lihatlah bahwa dalam setiap aktivitasnya itu ada sesuatu yang dikejar, ada tujuan serta usaha (ikhtiar) yang sangat bersungguh-sungguh untuk mewujudkan aktivitasnya tersebut mempunyai arti. Walau demikian tidaklah semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan. Karena, didalam makna pekerjaan terkandung tiga aspek yang harus dipenuhinya, yaitu:

⁴ Taliziduhu Ndraga, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 91.

⁵ *Ibid.*, hlm. 81.

⁶ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua, *Op.Cit.*, hlm. 75.

- a. Bahwa aktivitasnya dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab (motivasi)
- b. Bahwa apa yang dia lakukan karena terkandung di dalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio.
- c. Bahwa apa yang dia lakukan itu, dikarenakan adanya secara dinamis memberikan makna bagi dirinya.⁷

Menurut Taliziduhu Ndraga dalam bukunya Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya manusia ada beberapa hal anggapan seseorang terhadap kerja yaitu:

- a. Kerja adalah hukuman. Salah satu bentuk hukuman adalah kerja paksa.
- b. Kerja adalah kewajiban. Bagi orang malas, kerja adalah beban. Juga bagi kaum pekerja yang berada dalam posisi lemah.
- c. Kerja adalah sumber penghasilan. Hal ini jelas, kerja sebagai sumber nafkah merupakan anggaran dasar masyarakat umumnya.
- d. Kerja adalah kesenangan. Kerja sebagai kesenangan seakan hobi atau sport.
- e. Kerja adalah gengsi, prestise. Kerja sebagai gengsi berkaitan dengan status sosial dan jabatan. Jabatan struktural misalnya, jauh lebih diidamkan ketimbang jabatan fungsional.
- f. Kerja adalah aktualisasi diri. Kerja di sini dikaitkan dengan peran, cita-cita atau ambisi.
- g. Kerja adalah panggilan jiwa. Kerja disini berkaitan dengan bakat. Dari sini tumbuh profesionalisme dan pengabdian kepada kerja.
- h. Kerja adalah pengabdian kepada sesama. Kerja dengan tulus tanpa pamrih.
- i. Kerja adalah hidup. Hidup diabdikan dan di isi untuk dan kerja.
- j. Kerja adalah ibadah. Kerja merupakan pernyataan syukur atas kehidupan di dunia ini. Kerja dilakukan seakan-akan kepada dan bagi kemuliaan Allah.
- k. Kerja adalah suci. Kerja harus dihormati dan jangan dicemarkan dengan perbuatan dosa, kesalahan, pelanggaran dan kejahatan.⁸

2. Etos Kerja Menurut Islam

Etos kerja merupakan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri, dasar tumbuhnya semangat tergantung pada kondisi jiwa dan karakter yang ada

⁷ Toto Tasmara, *Etos Kerja Muslim* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 27.

⁸ Taliziduhu Ndraga, *Op.Cit.*, hlm. 85-86.

pada diri seseorang, mental yang sehat yang mengarah kepada arah kebaikan, pandangan dalam melaksanakan tugas, dari kesemuanya itu merupakan etos kerja yang tumbuh dengan sendirinya disetiap diri seseorang yang tidak dapat dipaksakan oleh orang lain. Dimana jika sifat-sifat itu diimplementasikan dalam melaksanakan tugas atau setiap kegiatan sehari-hari maka hasil yang akan diperoleh akan maksimal.

Menurut Mochtar Buchori etos kerja adalah sikap terhadap kerja, pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja, yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa.⁹

Dalam Agama Islam sendiri sangat memperhatikan tentang kerja. Dimana dalam Islam, kerja memiliki keutamaan seperti halnya ibadah. Kerja yang dimaksud dalam Islam adalah kerja tidak di pandang dari sudut material atau kepentingan duniawi saja (uang, jabatan, dan status sosial). Melainkan kerja yang didasari oleh semangat pengabdian kepada Allah yaitu menjalankan perintahnya. Kerja adalah keyakinan seorang muslim bahwa kerja berhubungan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh ridho Allah. Islam secara tegas selalu menganjurkan seseorang untuk bekerja, tetapi kerja yang dimaksud adalah kerja yang dibenarkan atau sesuai dengan akidah, etis dan moral yang secara garis besar telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

⁹ Mochtar Buchori, *Pendidikan Dalam Pembangunan* (Jakarta: PT TiaraWacana Yogya, 1994), hlm. 40.

Dalam Al-Qur'an Suroh Az-Zumar ayat 39 dijelaskan:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿ۙ۳۹﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui."¹⁰

Ayat ini adalah perintah (amar) dan mempunyai nilai hukum “*wajib*” untuk dilaksanakan. Siapa pun mereka yang secara pasif berdiam diri tidak mau berusaha untuk bekerja, maka dia telah menghujat perintah Allah, dan sadar atau tidak, sesungguhnya orang tersebut sedang menggali kubur kenistaan bagi dirinya.¹¹

Dalam Hadis Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَحْتَضِبَ عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْتِيَ رَجُلًا فَيَسْأَلُهُ أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az Zanad dari Al A'raj dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh seorang dari kalian yang mengambil talinya lalu dia mencari kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya lebih baik baginya daripada dia mendatangi seseorang lalu meminta kepadanya, baik orang itu memberi atau menolak".¹²

Dengan pernyataan hadis ini, maka tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk menganggur, apalagi menjadi manusia yang jumud kehilangan

¹⁰ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 369.

¹¹ Toto Tasmara, *Op.Cit.*, hlm. 6.

¹² Bukhari, *Shahih Bukhari* (Mesir : Dark Al-Fikr, 1967), Jilid 2, hlm. 51.

semangat inovatif. Karena sikap hidup yang tidak memberikan makna apalagi beban menjadi peminta-minta, pada hakekatnya merupakan sebuah kehinaan.

Islam dalam mengartikan etos sama dengan jihad, dimana jihad berasal dari kata *jahada- yujahidu*, mempunyai makna sikap yang bersungguh-sungguh untuk mengerahkan potensi diri untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita.¹³ Dimana dalam agama Islam selalu mengajarkan agar hidup setiap muslim selalu mempunyai arah tujuan dan cita-cita, yang dalam pelaksanaannya diwujudkan dengan dorongan jihad, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 6:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.¹⁴

Dorongan jihad dalam diri manusia (*Inner Power*). Dimana etos kerja dapat muncul dari orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sehingga tindakan dan perbuatan yang dilakukannya tidak lagi dirasakan sebagai beban melainkan sebagai sumber kekuatan batiniyah.

Dari rumusan tersebut tampak bahwa etos kerja muslim itu dapat di definisikan sebagai cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampilkan

¹³ *Ibid.*, hlm. 16.

¹⁴ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 316.

kemanusiannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.

Apabila setiap muslim memahami, menghayati dan kemudian mau mengaktualisasikannya dalam kehidupannya maka akan tampak pengaruh serta dampaknya kepada lingkungan, yang kemudian mendorong dirinya untuk terjun dalam samudera dunia dengan kehangatan iman yang maha dahsyat.

Ciri- ciri orang yang mempunyai etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang mendalam.

Adapun ciri etos kerja muslim yaitu :

- a. Memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*).
- b. Selalu berhitung.
- c. Menghargai waktu.
- d. Dia tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan (*positive improvements*).
- e. Hidup berhemat dan efisien.
- f. Memiliki jiwa wiraswasta (*entrepreneurship*).
- g. Memiliki insting bertanding dan bersaing.
- h. Keinginan untuk mandiri (*independent*).
- i. Haus untuk memiliki keilmuan.
- j. Berwawasan Makro (*universal*).¹⁵

3. Etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Etos Kerja Guru

Menurut Jansen Sinamo Etos keguruan itu adalah :

- 1) Etos Keguruan adalah semangat khas yang menjadi vitalitas kerja, kegembiraan hati yang menjadi semangat kerja, dan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 29.

gairah batin yang menjadi stamina kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas.

- 2) Etos Keguruan adalah sepenuh jiwa profesi keguruan, segenap kerohanian seorang guru, dan seluruh spritualitas keguruan.
- 3) Etos Keguruan adalah totalitas maksud luhur yang tersurat maupun tesirat, yang termaktub maupun terbayang, yang denotatif maupun konotatif dalam makna kata guru dan keguruan.
- 4) Etos Keguruan adalah etika keguruan yang menjadi jalan, koridor, dan pegangan para guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya demi kebaikan, kemajuan, dan kemuliaan profesi keguruan itu demi kemaslahatan masyarakat.
- 5) Etos keguruan adalah kehendak kuat dan tekad bulat untuk bekerja dan berjuang penuh semangat untuk mencapai semua tujuan keguruan secara berhasil, termasuk memecahkan masalah keguruan.
- 6) Etos keguruan adalah aspek dinamis dari hakikat, kodrat, fitrah, sifat, dan watak sejati seorang guru yang bersifat mulia
- 7) Etos keguruan adalah segenap motivasi dan kecerdasan yang menjadi sehimpunan perilaku kerja yang positif, cara kerja yang profesional, serta budi pekerti yang luhur di dalam maupun di luar kerja sang guru.
- 8) Etos keguruan adalah paradigma, pandangan hidup, dan filsafat keguruan yang memuat kesadaran-kesadaran, pengertian-pengertian, keyakinan-keyakinan, kearifan-kearifan, kewajiban-kewajiban, prinsip-prinsip, nilai-nilai, norma-norma, tata-susila serta tata krama, termasuk pantangan-pantangan yang khas bagi profesi keguruan yang secara keseluruhan memberi watak dan warna kepada profesi besar ini.¹⁶

Etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam dapat berarti ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas suatu pekerjaan, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam

¹⁶ Jansen Sinamo, *8 Etos Keguruan* (Jakarta: Institut Mahardika, 2010), hlm. XX.

melaksanakan dan mengembangkan kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹⁷

b. Indikator Etos Kerja Guru

Adapun menurut Jansen H Sinamo, ada 4 unsur etos kerja yang dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain yaitu : karakter, kompetensi, konfidensi, karisma.¹⁸

1) Karakter

Karakter adalah kualitas mental dan moral yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok atau institusi. Dalam bahasa Yunani disebut dengan *Charakter*, dari *Charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.¹⁹ Karakter terungkap sangat jelas melalui kegiatan sosial dan kegiatan kerja, melalui suatu pola tindakan-tindakan manusia. Watak (karakter) berpautan dengan seluruh perilaku individu.²⁰

Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Dengan adanya budi pekerti,

112. ¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.

¹⁸ Jansen Sinamo, *Op. Cit.*, hlm. Xxvii.

¹⁹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000) Hlm 392.

²⁰ *Ibid.*

manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri.²¹

Sedangkan menurut Suyanto sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²²

2) Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu. Menurut Agus Wibowo kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan nilai-nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, berperasaan, dan bertindak dalam suatu tugas pokok dan fungsinya.²³

3) Konfidensi

Konfidensi dalam bahasa latin "*Confidere*" yang artinya percaya sepenuhnya. Atau dapat diartikan sebagai perasaan atau keyakinan terhadap sesuatu sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat untuk melakukan sesuatu. Konfidensi juga dapat diartikan sebagai komitmen yaitu sebuah tekad yang mengikat pada diri seseorang. Adapun komitmen seorang guru adalah tekad untuk

²¹ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2012). hlm. 42.

²² *Ibid.*, hlm. 43.

²³ *Ibid.*, hlm. 105.

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.²⁴

4) Karisma

Karisma adalah pengaruh, kredibilitas, wibawa, dan aura yang terpancar dari diri seseorang. Karisma dapat juga diartikan sebagai sifat kepemimpinan.

Di dalam buku karangan Jansen H. Sinamo berjudul 8 etos kerja Profesional terdapat 8 paradigma yang mampu menghasilkan etos kerja secara profesional antara lain.

1) Kerja adalah rahmat

Jika kerja dipandang sebagai rahmat maka kerja yang kita lakukan akan terasa ringan dan dapat kita jalankan dengan tulus dan dan ikhlas. Rasa ikhlas akan melahirkan sikap yang baik dan selalu berfikir positif. Setiap apa yang kita terima dan kerjakan akan melahirkan rasa syukur di dalam hati kita, dalam menghadapi apapun tidak akan merasa tertekan dan rasa khawatir akan masa depan, karena orang yang percaya rahmat mereka akan menyerahkan segala sesuatunya itu kepada Tuhan setelah apa yang sudah ia kerjakan secara maksimal (*ikhtiar*).

2) Kerja adalah amanah

²⁴ *Ibid.*, hlm. 48.

Amanah adalah titipan berharga yang dipercayakan kepada seseorang, sehingga orang tersebut memiliki tanggung jawab secara moral untuk menjaga titipan tersebut dengan baik dan benar. Baik dan benar dalam ukuran amanah adalah jika orang tersebut mampu bertanggung jawab untuk menjalankan sesuai dengan apa yang dibebankan atau dititipkan kepadanya. Kesadaran manusia akan hal tersebut akan melahirkan kewajiban moral, dimana akan tumbuh perasaan bahwa nilai itu harus dijaga, dipelihara, dan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Untuk melaksanakannya manusia harus memiliki kompetensi dan ikatan moral, karena dengan kompetensi orang mampu melaksanakan tugasnya dengan profesional dengan moral manusia akan terdorong untuk melakukan kerja yang berkualitas dan benar.

3) Kerja adalah panggilan

Setiap pekerjaan yang kita peroleh adalah misi yang telah ditentukan oleh Allah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kerja merupakan tempat atau sarana dalam melaksanakan panggilan atau misi yang diberikan Tuhan kepada manusia. Jika manusia mampu menganggap kerja adalah panggilan maka secara spontan akan muncul motivasi besar.

4) Kerja adalah aktualisasi

Aktualisasi adalah proses mengubah potensi menjadi realita, kinerja, dan menjadi prestasi atau hasil yang baik. Dalam bekerja terdapat proses yang mampu mengembangkan potensi biologis, psikologis, dan spiritual. Dalam memandang suatu pekerjaan sebagai perwujudan cita-cita atau tujuan, maka orang tersebut akan lahir semangat dalam bekerja.

5) Kerja adalah ibadah

Kerja sebagai wujud ibadah merupakan tindakan memberikan atau membuktikan kepada Allah sebagai bukti pengabdian. Sikap pengabdian cenderung dilakukan dengan penuh kesungguhan, dimana dalam pelaksanaannya melahirkan rasa kepuasan tersendiri bagi pelakunya. Pandangan kerja sebagai ibadah merupakan proses kembalinya semangat kerja dalam suatu pekerjaan.

6) Kerja adalah seni

Seni adalah segala bentuk keindahan yang datang dari dorongan perasaan dalam jiwa manusia. Kerja adalah wahana manusia untuk berfikir secara kreatif dan berkarya, dengan bekerja manusia mampu mengaplikasikan pemikiran-pemikirannya yang pada akhirnya akan diketahui dan dinikmati lain, dan kita sendiripun akan memperoleh hasil dari apa yang kita kerjakan.

Jika manusia mampu menilai suatu pekerjaan adalah hasil karya atau seni, maka kerja akan mendatangkan kegembiraan atau

kegairahan dalam bekerja, dan akan melahirkan sensasi, karena dalam bekerja merasa tertantang untuk menghasilkan yang terbaik.

7) Kerja adalah Kehormatan

Kehormatan dalam sudut pandang pekerjaan adalah suatu ukuran kemampuan dan identitas diri. Dimana salah satu yang menentukan status seseorang dalam masyarakat adalah mutu dalam bekerja. Kerja adalah ladang bagi manusia untuk menunjukkan kemampuannya dari sisi psikologis, sosial, finansial, dan moral.

8) Kerja adalah Pelayanan

Pekerjaan atau profesi adalah suatu pelayanan, yaitu bahwa keberadaan pekerjaan yang dilakukan secara mendasar sehingga tercipta suatu jaringan suatu jaringan kerja yang saling membutuhkan dan saling menghidupi. Dalam bekerja manusia juga mewujudkan rasa cintanya kepada Allah, sehingga dalam pelaksanaannya akan melahirkan sikap rendah hati dan penuh dengan rasa hormat.

Sikap kerendahan hati akan terwujud dalam sikap bekerja dengan sebaik-baiknya, ikhlas dan penuh tanggung jawab. Sehingga dalam suatu pekerjaan kita akan mampu memberikan hasil yang terbaik. Dalam proses kita melakukan pekerjaan maka akan menjadi

sebuah sarana pembangunan diri untuk manusia yang menjadi manusia yang lebih baik.²⁵

c. Etos Kerja Guru Dalam Pembelajaran

- 1) Mampu menyusun perangkat pembelajaran.
- 2) Menguasai bahan/materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Memiliki wawasan yang luas mengenai materi yang akan diajarkan.
- 4) Mampu merencanakan dan menggunakan alat peraga untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.
- 6) Mampu merencanakan dan menggunakan sumber, media, dan metode belajar yang variatif.
- 7) Mampu memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 8) Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
- 9) Mampu menindaklanjuti hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.²⁶

²⁵ Jansen Sinamo, *Op. Cit.*, hlm. 1 - 207.

²⁶ Nurfaeni Budi, *Etos Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, lib.unnes.ac.id, diakses tanggal 15, Desember 2012, Pukul 17.00.

M.Ngalim Purwanto mendefinisikan guru yaitu “seseorang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang”.²⁷

Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.”²⁸

Sedangkan guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.²⁹

Adapun tugas guru adalah:

- 1) Guru bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁰

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational) Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (Fungsi intruksional) dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan

²⁷ E Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 138.

²⁸ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2002), hlm. 87.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85.

³⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.

siswa (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dan guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya kepada administrasi (fungsi manajerial).³¹

Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang di uraikan di atas maka fungsi dan tugas guru itu meliputi, tugas pengajaran, bimbingan dan penyuluhan, dan tugas administrasi (manajer kelas). Ketiga tugas itu dilaksanakan sejalan secara seimbang dan serasi. Tidak boleh ada satupun yang terabaikan, karena semuanya fungsional dan saling berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tak terpisahkan.

Selain itu tugas dan kewajiban guru pendidikan agama Islam harusnya bisa menanamkan akidah yang benar dan memantapkan kualitas iman siswa pada saat proses belajar mengajar, karena sangat sedikit guru yang memahami metode seperti ini, yaitu memantapkan kualitas akidah pada diri siswa pada saat guru mengajar.³² Misalkan saja dalam hal memberikan materi tentang akhlak. Akhlak ini merupakan suatu tingkah laku atau perbuatan serta budi pekerti yang baik.³³ Ataupun suatu ilmu yang dipelajari di dalamnya tingkah laku manusia , atau sikap hidup manusia dalam pergaulan hidup³⁴. Seharusnya guru di dalam mengajarkan materi ini harusnya bisa

³¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 265.

³² Fuad Abdul Aziz, *Begini Seharusnya Menjadi Guru* (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 53

³³ Irwany, *Mujahid Cinta* (Jogjakarta: Diva Pers, 2008), hlm. 37.

³⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 51.

menanamkan akhlak yang baik pada diri siswa, dan bisa juga menjadi contoh bagi para siswa. Contohnya saja dalam hal menanamkan sifat sopan santun, sabar, ramah tamah. Untuk menanamkan ini sebaiknya guru harus memberikan pemahaman yang lebih jelas dan menunjukkan sikap yang bisa dicontoh oleh siswa, karena guru itu merupakan contoh ataupun suri teladan yang baik bagi siswa.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa guru itu harus memiliki sifat dan kemampuan khusus, guru agama hendaknya taat kepada Allah, mempunyai ijazah, sehat jasmani, berkelakuan baik dan mampu membaca Al-Qur`an.³⁵

Selain itu guru juga harus mempunyai karakteristik ataupun sifat yang bisa menanamkan serta meningkatkan akhlak siswa, di antaranya guru harus memberikan ilmu dengan hati yang ikhlas karena Allah. Pada dasarnya banyak kalangan pengajar dan pendidik memberikan ilmunya kepada pendidik semata-mata bukan karena Allah akan tetapi karena mengharapkan imbalan saja. Ini merupakan perkara yang tidak dipahami banyak orang, karena jauhnya mereka dari manhaj robbani. Berapa banyak ilmu yang bermanfaat dan amalan-amalan yang mulia untuk umat, namun pemiliknya tidak mendapat bagian manfaat darinya sedikitpun dan pergi begitu saja hembusan angin bagaikan debu yang berterbangan, disebabkan pemiliknya tidak

³⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm. 41.

mengikhhlaskan ilmu dan amal mereka serta tidak menjalankannya dijalan Allah.³⁶

Oleh karena itu, semestinyalah bagi para guru agar menanamkan sifat ikhlas dalam ilmu dan amal untuk Allah dan pada diri anak didiknya, juga sifat mengharap pahala dan ganjaran dari Allah. Ibnu Rajab berkata, "Adapun melakukan sebuah amalan untuk Allah, kemudian Allah melemparkan pujian baik baginya di hati orang-orang mukmin dengan hal itu, lalu dia merasa senang dengan anugrah Allah serta merasa gembira, maka hal itu tidak apa-apa, karena itu berasal dari niat seseorang, dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah. Sesuai dengan Firman Allah swt dalam Al-qur'an suroh Ali Imran :29, yang berbunyi:

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ

وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu ataucamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui. Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.³⁷

Guru juga harus komitmen dalam ucapan dan tindakan. Sebagaimana,

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah As'Syaf ayat 2 – 3 :

³⁶ Fuad Bin Abdul Aziz AL-Syalhab, *Panduan Praktis Bagi Para Pendidik Quantum Teaching, 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi Saw* (Jakarta: Zikrul Hakim,2005) hlm.57

³⁷ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 21.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٨﴾ كَبِيرٌ مَقْتًا لِلَّهِ أَنْ

تَقُولُوا مَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.³⁸

Dari pengertian ayat di atas dapat dijelaskan bahwa seorang guru tidak boleh mengatakan sesuatu apa yang tidak mereka perbuat, karena hal itu merupakan suatu perbuatan yang dibenci oleh Allah Swt. Oleh karena itu, seyogianya bagi orang yang memerintahkan kebaikan agar menjadi orang yang pertama kali bersegera melakukannya dan orang yang melarang keburukan agar menjadi orang yang paling jauh darinya. Ucapan dan tindakan yang kompatibel lebih cepat direspek oleh siswa dari pada ucapan dan tindakan yang konfrontatif. Seorang guru sangatlah dibutuhkan manusia untuk menuntun jalan kehidupannya, karena seorang guru adalah suri tauladan yang pantas ditiru. Dari guru pula siswa mempelajari akhlak, adab dan ilmu lainnya demi Asma Allah manfaat apa yang bisa diharapkan dari seorang guru jika ucapannya bertentangan dengan apa yang ia lakukan. Apa yang disaksikan seorang siswa atas fenomena itu (seorang guru yang ucapan dan

³⁸Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 446.

tindakannya bertentangan), sehingga membuat siswa bingung dan akan bertanya-tanya dalam diri sendiri.³⁹

Karena itulah, Allah swt sangat melarang perbuatan itu, sebagai mana firman Allah dalam suroh as-saff ayat: 3 yang berbunyi:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kami mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.⁴⁰

Jadi kewajiban guru adalah bertakwa kepada Allah, karena di pundaknya terpikul amanat yang sangat berat yaitu memberi materi pelajaran yang berguna bagi siswanya, serta memberikan contoh melakukan tindakan yang sesuai dengan ucapannya, karena hal itu, ilmu yang dipelajari dari guru dapat melekat erat dalam diri siswa.

Jika seorang guru tidak mengamalkan ilmunya, maka ia tidak mendapatkan petunjuk. Dan setiap orang akan sulit untuk menerima ataupun mengamalkan materi yang diajarkan guru tersebut sesuai dengan perkataan Imam Ghazali: "Janganlah kamu mengambil sesuatu darinya, karena itu merupakan racun yang berbahaya dan dicemooh oleh manusia. Perhatikan dan lebih bersemangatlah untuk tidak melakukan apa yang telah dilarang bagimu, karena jika kamu tidak mengamalkan ilmu yang kamu ajarkan maka hal itu

³⁹ Fuad bin Abdul Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 8.

⁴⁰ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 446.

merupakan virus yang sangat menyebarkan penyakit.”⁴¹ Seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia dan terpuji, karena sikap dan tutur kata yang baik dapat berpengaruh pada jiwa, melunakkan hati serta menghilangkan kedengkian dalam dada. Begitu pula sikap yang di tampilkan oleh guru, bisa positif dan negatif. Positif karena memang sikap dan wajah cerianya dapat menyenangkan hati, dan negatif karena sikap dan wajah masamnya tidak menyenangkan.

Rasulullah adalah sebaik-baik manusia, baik dilihat dari fisik maupun jiwanya. Bahkan Rasulullah juga memiliki budi pekerti yang baik, tutur katanya yang lembut, dan memiliki kelembutan hati. Sesungguhnya Rasulullah benar-benar berbudi pekerti yang agung dan baik.

Rasulullah tidak pernah bersikap dan bertutur kata yang keras dan kasar, melainkan Rasulullah itu adalah orang yang lemah lembut, toleran dan penyayang terhadap ummatnya.

Melihat gambaran di atas, sepantasnyalah seorang guru mengikuti jejak Rasulullah Saw dalam berperilaku yang baik serta berakhlak yang mulia, yaitu sebuah media yang sangat berguna untuk memberikan suatu pengajaran terhadap siswa. Sebab pada umumnya seorang siswa berperilaku seperti perilaku gurunya, serta banyak menerima masukan darinya. Sehingga jika

⁴¹ Fuad bin Abdul Aziz, *Op.Cit.*, hlm, 9.

seorang guru berakhlak terpuji, maka hal itu membawa dampak positif bagi siswanya. Guru seperti itulah yang merupakan sebaik-baik manusia.⁴²

d. Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Menurut Muhaimin, ada dua aspek esensial dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja yaitu:

- 1) Faktor perimbangan internal, yang menyangkut, ajaran yang diyakini atau sistem budaya dan agama, semangat untuk menggali informasi dan menjalin komunikasi
- 2) Faktor pertimbangan eksternal, yang menyangkut pertimbangan historis, termasuk di dalamnya latar belakang pendidikan dan lingkungan alam dimana ia hidup , seperti lingkungan kerja seseorang.⁴³

Dalam konteks pertimbangan eksternal, terutama yang menyangkut lingkungan kerja, secara lebih rinci M. Arifin yang dikutip oleh Muhaimin menyatakan ada beberapa hal yang mempengaruhi semangat kerja yaitu:

- 1) Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang
- 2) Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan
- 3) Penanaman sikap dan pengertian di kalangan pekerja
- 4) Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan

⁴² *Ibid.*, hlm. 16-18.

⁴³ Muhaimin, Op.Cit., hlm. 119.

- 5) Penghargaan terhadap *need for achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi
- 6) Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olah raga, mesjid, rekreasi, hiburan dan lai-lain.⁴⁴

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya suatu proses”, cara. perbuatan menjadikan makhluk hidup belajar”. Sedangkan defenisi lain pembelajaran adalah “penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efesien bagi peserta didik”. Sedangkan pembelajaran secara etimologi diartikan sebagai proses, cara menjadikan orang belajar.⁴⁵ Secara terminologi pembelajaran berarti suatu proses yang dilakukan oleh individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode utnuk mencapai hasil pengajaran yang

⁴⁴ *Ibid*,

⁴⁵ Pius Abdillah dan Danau Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola, tth). hlm. 20.

diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.⁴⁶

Sedangkan menurut Rusman dalam bukunya Belajar dan pembelajaran berbasis Komputer pembelajaran adalah merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁷

Sedangkan guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.⁴⁸

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya keperibadian yang utama menurut ukuran islam.⁴⁹
- b. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (*fitrah*) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis. Disini tugas pendidik adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan perkembangan tersebut sesuai

⁴⁶Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

⁴⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 93.

⁴⁸Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, hlm. 85.

⁴⁹*Ibid*,

dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, tanpa melepaskan tugas kemanusiaannya baik secara vertikal maupun horizontal.⁵⁰

- c. Guru pendidikan Agama Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁵¹
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, baik yang seagama ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional.⁵²

Usaha dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat diharapkan dukungannya, agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama Islam menumbuhkan semangat fanatisme, serta menumbuhkan sikap intoleran dikalangan Peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan saling mempererat kerukunan hidup beragama serta

⁵⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 50.

⁵¹ Hamdani Ihsan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 93.

⁵² Muhaimin, *Op. Ci.*, hlm. 76.

persatuan dan kesatuan nasional, sehingga pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi al-'ubudiyah, ukhuwah fial-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fiddin al-Islam*.⁵³ Karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas tersebut. Sungguhpun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.

Adapun metode pembelajaran yaitu :

a. Metode ceramah.

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan siswa banyak menggunakan bahasa lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.

b. Metode Tanya Jawab.

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

c. Metode Diskusi.

Diskusi merupakan kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau merampungkan keputusan bersama.

d. Metode Tugas Belajar dan Resitasi.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas di laksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Metode tugas dan resitasi merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

⁵³*Ibid,*

e. Metode Kerja Kelompok.

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri atau kelompok – kelompok kecil.⁵⁴

Sedangkan media adalah:

a. Media Bagan.

Media bagan adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga di tinjau dari sudut waktu dan ruang.

b. Poster.

Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster hendaknya dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas.

c. Media Gambar dan Foto.

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang dijelaskan dengan lebih kongkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima anak-anak akan sama.

d. Media Komik.

Komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah di pahami. Oleh sebab itu media komik dapat berfungsi sebagai media yang informatif dan edukatif. Sungguhpun demikian penggunaan komik sebagai media pengajaran, guru harus hati-hati sebab seringkali lebih bersifat komersial tanpa mempertimbangkan akibat yang ditimbulkannya.⁵⁵

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan standar proses yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu komponen yang mampu mencapai pendidikan bermutu. Standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan. Dalam standar proses, penilaian

⁵⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 53-60.

⁵⁵ M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 33-55.

merupakan langkah akhir yang dilaksanakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Secara garis besar proses pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis peserta didik.
- b. Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan
- c. Setiap tahun pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- e. Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per-pendidik, rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik.
- f. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian.
- g. Dilaksanakan penilaian observasi minimal satu kali dalam satu semester untuk mengetahui perkembangan afektif dan psikomotor peserta didik.
- h. Pengawasan proses pembelajaran⁵⁶

Adapun strategi dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam segi peningkatan nilai menurut Noeng Muhadjir yang dikutip dalam buku Paradigma Pendidikan Islam karya Muhaimin, bahwa strategi yang dapat digunakan antara lain :

⁵⁶ E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 25.

- a. Strategi tradisional, dimana dalam pelaksanaannya dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi
- b. Strategi bebas, dimana dalam pelaksanaannya peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan sikap atau nilai perbuatannya
- c. Strategi reflektif, dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa diajak untuk meneliti kejadian yang sedang terjadi dan selanjutnya ditinjau menurut teori yang ada
- d. Strategi transdental, dalam pelaksanaannya guru berperan sebagai transforman ilmu pengetahuan dan tauladan bagi para peserta didik. Selanjutnya akan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Adapun secara garis besar strategi yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dapat ditingkatkan melalui beberapa tahapan dengan dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan langsung dengan program sekolah anatar lain:

- a. Penyusunan basis data dan profil sekolah presentatif, akurat, valid, dan secara sistematis menyangkut berbagai aspek akademis, adminsitratif (siswa, guru, staf,) dan keuangan.
- b. Melakukan evaluasi diri (*self assement*) untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya sekolah, personel sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan hasil-hasil yang dicapai siswa berkaitan dengan aspek intelektual dan keterampilan, maupun aspek lainnya.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan merumuskan visi dan misi dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas bagi

⁵⁷ Muhaimin. *Op. Cit*, hlm. 172.

siswanya sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai.

- d. Sekolah bersama dengan masyarakat merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk meyakinkan apakah program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan.⁵⁸

Adapun Indikator Kinerja Guru Dalam Pembelajaran yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Unsur / komponen yang dimiliki oleh program semesteran adalah terdiri dari:

- 1) Tujuan/kompetensi sesuai dengan kurikulum.
- 2) Pokok materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Alternatif metode yang akan digunakan.
- 4) Evaluasi Pembelajaran.
- 5) Alokasi waktu yang tersedia.
- 6) Satuan pendidikan kelas, semester, topik bahasan.

⁵⁸ Nanang Hanafiah, *Konsep dan strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 99.

Sedangkan untuk program pembelajaran jangka waktu singkat yang sering dikenal dengan istilah program pokok/satuan pelajaran, merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari program semesteran, ditandai oleh adanya unsur-unsur:

- 1) Tujuan Pembelajaran khusus/indicator
- 2) Pokok materi yang akan disajikan
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Alternatif penggunaan media dan sumber belajar
- 5) Alat evaluasi yang digunakan

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran.

1) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas,

melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

2) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru disamping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Sedangkan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Karena siswa memiliki *interest* yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu bervariasi penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

c. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAN adalah cara penilaian yang tidak tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, maka ia adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya.

Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes

yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam PAP adanya *passing grade*, atau batas lulus, apakah siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan.

Kemampuan lainnya yang harus dikuasi guru pada kegiatan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi yang dapat digunakan adalah: tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Bentuk tes tertulis yang banyak dipergunakan guru adalah benar/salah, pililhan ganda, menjodohkan, dan melengkapi dengan jawaban singkat.

Indikasi kemampuan guru dalam penyusunan alat-alat tes ini dapat digambarkan dari frekuensi penggunaan alat-alat tes yang telah disusun pada dasarnya akan digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar.⁵⁹

Guru Kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran yaitu: Mengembangkan Kecerdasan emosi, mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, mendayagunakan sumber belajar.⁶⁰

a. Mengembangkan kecerdasan emosi

⁵⁹ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 62-65.

⁶⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional. Op.Cit.*, hlm. 161.

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotient*), kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik jujur, disiplin, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan, membangun watak kewibawaan.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan lingkungan yang kondusif.
- 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang demoratis.
- 3) Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik.
- 4) Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.
- 5) Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.

b. Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran

Proses Pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:

- 1) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut.
- 2) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah

- 3) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
- 4) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.
- 5) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

c. Mendisiplinkan Peserta didik dengan kasih sayang

Dalam pembelajaran, mendisiplinkan harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

d. Membangkitkan Nafsu Belajar

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan nafsu belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik, dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.
- 3) Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
- 4) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman.
- 5) Memanfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik.

e. Mendayagunakan Sumber Belajar

Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Manusia (*People*), yaitu orang menyampaikan pesan pengajaran secara langsung; seperti guru, konselor.
- 2) Bahan (*material*), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya.
- 3) Lingkungan (*setting*), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. Ruang dan tempat untuk pembelajaran seperti : ruang perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang mikro teaching`

- 4) Alat dan peralatan (*tools and equipment*), yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain. Alat dan peralatan untuk kepentingan produksi misalnya, foto, tape recorder.
- 5) Aktivitas (*activities*), yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (*facilities*) belajar, misalnya pembelajaran berprogram merupakan kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku, contoh lainnya seperti simulasi dan karyawisata.

2. Penelitian Terdahulu

Siti Munawaroh, meneliti tentang “Peran Etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Piri 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran etos kerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.601, akan tetapi dalam pengkategorianannya hanya pada level sedang, serta dari hasil penelitian diketahui bahwa para guru di SMA Piri 2 Yogyakarta memiliki tingkat etos kerja yang sedang, dan para siswa yang dijadikan sampel juga memiliki prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang sedang pula.⁶¹

⁶¹ Siti Munawaroh, “Peran Etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Piri 2 Yogyakarta” 2010 (www. Digilib uin, diakses 10 November 2012 pukul 20.00).

Lia Sarti Sari, meneliti tentang "Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran (Studi Tentang Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pucuk Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran etos kerja guru Pendidikan Agama Islam dengan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam nilai koefisien korelasi sebesar 0.616, akan tetapi dalam pengkategorianannya hanya pada level sedang, serta dari hasil penelitian diketahui bahwa para guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pucuk Kabupaten Lamongan memiliki tingkat etos kerja yang sedang, dan para siswa yang dijadikan sampel juga memiliki kualitas belajar Pendidikan Agama Islam yang sedang pula.⁶²

Ni'mah Laily Sulastri, meneliti tentang "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam. Penilaian pengaruh tersebut meliputi tiga aspek yaitu: tanggung jawab moral, disiplin, dan semangat kerja. Berdasarkan indikator pengaruh ketiga aspek tersebut dapat

⁶² Lia Sarti Sari, "Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran (Studi Tentang Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pucuk Kabupaten Lamongan" 2009 (<http://uin.malang.ac.id>), diakses 10 November 2012).

dikategorikan cukup berpengaruh, hal ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa dari 18 siswa dengan sistem respon yaitu: sangat berpengaruh 34%, cukup berpengaruh 52%, kurang berpengaruh 12 %, dan tidak berpengaruh 2%.⁶³

Dari ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian penulis, karena penelitian tersebut bersifat Kuantitatif. sedangkan penelitian penulis bersifat Kualitatif yaitu menggambarkan etos kerja guru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶³ Ni'mah Laily Sulastri, meneliti tentang "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, 2010, (www. Uin sunan Kalijaga, diakses 10 November 212.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Sipirok. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2012 sampai dengan bulan Januari 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya di kumpulkan melalui penelitian lapangan.

Sehubungan dengan pengertian pendekatan kualitatif, Ibnu Hadjar mengemukakan sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini di ukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

¹ Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka cipta , 2005), hlm. 35.

² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 33.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.³ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok.

D. Informan Penelitian (Sumber Data)

Dalam Penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok yaitu sebanyak 3 orang.
2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh gedari kepala sekolah, guru- guru SMK Negeri 1 sipirok, siswa-siswi SMK Negeri 1 Sipirok.

E. Data Yang Dikumpulkan

Dalam penelitian ada dua jenis sumber data yang akan dikumpulkan. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru Pendidilan Agama Islam SMK Negeri 1 Sipirok. Adapun data pokok yang dibutuhkan yaitu:

³. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komptensidan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 157 .

- a. Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam
 - b. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok.
2. Data skunder adalah data pendukung untuk mengetahui etos kerja guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Pembelajaran. Adapaun data pendukung yang dibutuhkan yaitu:
- a. Sejarah Sekolah SMK Negeri 1 Sipirok
 - b. Jumlah Guru Dan Siswa di SMK Negeri 1 Sipirok
 - c. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Sipirok

F. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Maka untuk menghimpun dan memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴ Yang mana interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas.

2. Observasi.

⁴ *Ibid.*, hlm.165.

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran .

G. Penjaminan Keabsahan Data.

Penjaminan keabsahan data diambil dari teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.⁶

H. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

⁵ Margono, *Op.Cit*, hlm.158.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 331.

1. Reduksi data (*data reduction*). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan dalam penelitian Kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁷

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 246 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMK Negeri 1 Sipirok

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipirok pada mulanya bernama SMEA Negeri 1 Sipirok yang didirikan pada tahun 1963 yang berlokasi di Desa Padang Bujur Kec. Sipirok. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dibidang pendidikan, pada tahun 1998 SMEA Negeri 1 Sipirok berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Sipirok.

Awal mulanya SMK Negeri 1 Sipirok hanya memiliki jurusan Bisnis dan Manajemen yaitu Akuntansi, Sekretaris dan Penjualan. Pada tahun 2005 SMK Negeri 1 Sipirok membuka jurusan baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan dan tahun 2008 membuka 2 jurusan Tekstil pertenunan dan Tata Busana serta tahun 2010 dibuka jurusan Akomodasi Perhotelan. Total keseluruhan SMK Negeri 1 Sipirok telah memiliki 7 Kompetensi Keahlian dengan 26 rombel.

2. Letak Geografis SMK Negeri 1 Sipirok

SMK Negeri 1 Sipirok terletak di daerah desa Padang Bujur yaitu salah satu desa di kecamatan sipirok. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
- Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat.

- Sebelah utara berbatasan dengan SMA 2 Plus Sipirok.
- Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk desa padang bujur.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Sipirok

Visi SMK Negeri 1 Sipirok yaitu:

1. Menjadi SMK berstandar Nasional dan Internasional yang menghasilkan tamatan professional.

Misi SMK Negeri 1 Sipirok yaitu:

1. Menyiapkan infrastruktur yang memadai dan mendukung potensi.
2. Meningkatkan mutu pendidikan sehingga memiliki kompetensi Nasional dan Internasional.
3. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dan unit produksi dalam pengembangan sekolah.

4. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan kelengkapan alat-alat belajar dan kelengkapan sekolah. Adapun berbagai kelengkapan sarana dan prasarana tersebut ialah:

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini					Kebutuhan Ruang	
		Jlh Ruang	Jlh Baik	Jlh Rusak Sedang	Jlh ruang	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)	
A	Ruang Pembelajaran Umum							
1.	Ruang Kelas	21	17	5	28	72	2016	
2.	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	1	80	80	
3.	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	1	80	80	
4.	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	1	80	80	
5.	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-	2	96	192	
6.	Ruang Komputer	2	2	-	4	96	384-	
7.	Ruang Lab. Multimedia	1	1	-	1	72	72	
8.	Ruang Praktek Gambar Teknik	-	-	-	-	-	-	
9.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	1	-	1	48	48	
10.	Ruang Perpustakaan Multimedia	-	-	-	1	72	72	
B	Ruang Khusus (Praktik)							
1.	Ruang Praktek/Bengkel/Workshop							
	R. Praktek Tekstil Pertenunan	1	1	-	1	72	72	
	R. Praktek Tata Busana	1	1	-	1	288	288	
	R. Praktek TIK	1	1	-	2	96	192	
	R. Praktek Administrasi Perkantoran	-	-	-	1	92	92	
	R. Praktek Penjualan	1	1	-	1	56	56	
	R. Praktek....							
C	Ruang Penunjang							
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	4	4	-	4	28	112	
2.	Ruang Guru	1	1	-	2	96	192	

3.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	1	-	1	72	72
4.	BP/BK	1	1	-	2	6	6
5.	Ruang OSIS	1	1	-	1	9	9
6.	Ruang Pramuka,	1	1	-	1	9	9
7.	Koperasi,	-	-	-	1	12	12
8.	UKS,	-	-	-	1	9	9
9.	Ruang Ibadah	1	1	-	1	12	12
10.	Ruang Bersama (Aula)	1	-	1	1	450	450
11.	Ruang Kantin Sekolah	2	-	2	2	24	48
12.	Ruang Toilet	6	3	3	6	4	24
13.	Ruang Gudang	-	-	-	1	36	36
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1	-	1	1	24	24

Sumber : Data dari tata usaha SMK Negeri 1 Sipirok Tahun 2013.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

NO.	NAMA GURU	NIP.	KETERANGAN
1.	Bandahara, S. Pd	196306051987031005	Kepala Sekolah
2.	Khoiruddin Srg, S. Pd	195911021984031002	Guru Akuntansi
3.	Dra. Rosyetti	196105271987032002	Guru Ekonomi
4.	Rahmatullah, S. Ag	196110311988031004	Guru Pendidikan Agama Islam
5.	Rudolf, S.Th	196204111988031003	PKS Bid. Kurikulum
6.	Dra. Ingan Sempa Sembiring	196212311990032027	Guru Mengetik
7.	Mardia, S. Pd	196312311987032074	Kajur Akuntansi
8.	Bahtiar Damanik, S. Pd	196511101989031007	PKS Bid Sarana Prasarana
9.	Dra. Sri Wahyuni	196911111994122002	Bid. Hubungan Industri
10.	Rastono Simanjuntak, S. Pd		Guru B. Inggris
11.	Sariyun, S. Pd	197112282005022002	Guru B. Inggris
12.	Rahmat Nauli Siregar, S. Pd	198005032005021001	PKS Kesiswaan
13.	Sofia Hanum, S. Pd	198005282005021001	Guru Perpajakan
14.	Farida Lastri, S. Pd	196607162007012005	Kajur Manajemen Pemasaran

15.	Leriana Pohan, S. Pd	197112262006042005	Guru B.Indonesia
16.	Nurmia Ritonga, S. Pd	198109162006042008	Kajur Sekretaris
17.	Nuraisyah, S. Pd	197606232008012003	Guru Manajemen Penjualan
18.	Timur Tina Harahap, S. Pd	197801182008012003	Guru Manajemen Penjualan
19.	Saiful Ahyar Batubara, S. Pd	198004092009041004	Guru Pariwisata
20.	Rina Hairani, S. Pd	198011012009042003	Guru Tekstil Pertenunan
21.	Lina Mardia, S. Pd	198101112009042004	Kajur Tata Busana
22.	Rumianna Siregar, S. Pd	198204112009042007	Guru Tata Busana
23.	Resti Mahdahera Hsb, S. Pd	198208262009042003	Guru Tata Busana
24.	Waridah Hanum hsb, S. Pd	198210062009042002	Guru Tekstil Pertenunan
25.	Nirmala Sari Sitompul, S. Pd	198211202009042007	BP
26.	Milfa Yusra Gultom, S. Pd	198503182009042004	Guru Fisika
27.	Elfi Nisdawati, S. Pd	197005292010012002	Guru PPKN
28.	Rizki Asiah Lubis, S. Sn	197208082010012004	Kajur Pariwisata
29.	Alexander Muhammad Lbs	197905302010011002	Kajur Pertenunan
30.	Prima Lydia Yosophin Btr	198207082010012004	Guru B.Indonesia
31.	Rizki Nurainun Nst, S. Kom	198511052010012005	Guru B.Ingggris
32.	Sri Ramadhani, S. Pd	198107102006042012	Guru Pariwisata
33.	Isnaini Kartini, S. Pd	198303302011012009	Guru Pariwisata
34.	Rosmedy Simangunsong	198512132011012013	Guru Penjas
35.	Julinati Koto, S. Pd	197607142007012001	Guru B.Ingggris
36.	Arnold P. Nasution	196105171986081001	Bendahara
37.	Elpina Sari Sirear, S. Pd		Guru Manajemen Penjualan
38.	Risman Bangun, S. T		Kajur Tekhnik Informasi Komputer
39.	Yosi Kumala Santi Siregar		Guru B.Ingggris
40.	Ratna Togu Harahap, S. Pd		Guru
41.	Syahrijal, S. Pd		Guru Akuntansi
42.	Gulmat Siregar, S. Pd		Guru Perpajakan
43.	Erwin Julpian Harahap, S. Pd		Guru komputer
44.	Parlindungan Sinambela, S. Pd		Guru Matematika
45.	Habibah Nasution		Guru B.Indonesia
46.	Nurintan Harahap, S. Pd		Guru Kewirausahaan
47.	Idamhuri, S. Pd. I		Guru Pendidikan Agama Islam
48.	Herlina Harti		Guru Tekstil

			Pertemuan
49.	Arisyah Pane, S. Pd		Guru Tulis Baca Qur'an
50.	Rima Wardani Hutasuhut		Guru Kewirausahaan
51.	Gembira Kartini Hts, S. Pd		Guru Fisika
52.	Elly damayanti Pohan, S. Pd		Guru Matematika
53.	Erna Wati Hutagalung, S. Pd		Guru Perpajakan
54.	Sukri Fajjin Siregar, S. Sos		Guru PPKN
55.	Meri Sartika, S. Pd		Guru B.Ingggris
56.	Siska Puspa Indah Siregar		Guru Komputer
57.	Partaonan Sitompul, S. Pd		Guru Sejarah
58.	Irmayanti Siregar, S. Pd		Guru Sekretaris
59.	Hakkul Yakim, S. Pd. I		Guru Pendidikan Agama Islam
60.	Khairul Anwar Pakpahan, S. Pd		Guru Matematika
61.	Sri lestari, S. Pd		Guru Tekstil Pertemuan
62.	Adventina Hasibuan, S. Pd		Guru Matematika
63.	Nurhafni, S. Pd		Guru Tekstil Pertemuan
64.	Fitriani Sitompul		Guru B.Ingggris
65.	Elli Estina Siregar, A. Md		Guru B.Ingggris
66.	Dian Dalimunthe		Guru Akuntansi
67.	Anni Khoiriyah, S.Pd.I		Guru B.Ingggris
68.	Mardia Hanum		Staf TU
69.	Mei rahma Dewi		Staf TU
70.	Rohandi Yusuf Harahap, S. Pd		Staf TU
71.	Mey Ali Arridho		Staf TU
72.	Vera Hartati Siregar, A. Md		Guru BP
73.	Khairul Siddik M. R Pakpahan		Staf TU
74.	Henry Siregar		Satpam sekolah
75.	Ramadhan Hutasuhut		Satpam sekolah
76.	Kasranuddin Pulungan		Satpam sekolah
77.	Parmonangan		Staf TU

b. Jumlah Guru SMK Negeri 1 Sipirok Dilihat Dari Status

NO.	GURU	JUMLAH
1.	PNS	36
2.	HONOR	31
JUMLAH		67

c. Jumlah Guru Dilihat Dari Golongan

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1.	IV	10
2.	III	26
3.	II	-
JUMLAH		36

d. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sipirok

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Bandahara S.Pd	Kepala Sekolah
2..	Rudolf, S. Th	Bidang Kurikulum
3.	Rahmat Nauli Siregar, S.Pd	Bidang Kesiswaan
4.	Bahtiar Damanik, S.Pd	Bidang Adm. Sarana Prasarana
5.	Dra. Sri Wahyuni SP.	Bidang Hub. Industri

e. Keadaan siswa/siswi SMK Negeri 1 Sipirok

Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	X	114	175	289
2	XI	101	191	292
3	XII	106	189	295
Jumlah		321	555	876

Sumber: data dari Tatausaha SMK Negeri 1 Sipirok Tahun 2013

B. Temuan Khusus

1. Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam

Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh terhadap kinerja sebagai seorang guru. Karena Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dapat berarti ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas suatu pekerjaan, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam.¹

Menurut Jansen Sinamo, ada 4 unsur etos kerja yaitu : karakter, kompetensi, konfidensi, karisma.²

- a. Karakter adalah kualitas mental dan moral yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok atau institusi. Berdasarkan wawancara dengan bapak Rahmatullah S.Ag, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan: Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam saya selalu mengedepankan yang namanya perilaku yang baik, untuk menjaga nama baik saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam baik di sekolah begitu juga di masyarakat.³

Berdasarkan wawancara dengan bapak Idamhuri S.Pd.I, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan: Saya yang berprofesi

¹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.112.

² Jansen Sinamo, 8 etos Keguruan (Jakarta:Institut Mahardika, 2010), hlm.xxvii.

³ Rahmatullah S.Ag, *Wawancara* tanggal 25 Oktober, 2012 di SMK Negeri 1 Sipirok.

sebagai Guru Pendidikan Agama Islam juga mengemban tugas sebagai seorang da'i di kecamatan Sipirok. Tentu saja saya selalu berakhlak yang baik, dimanapun saya berada, baik di dalam lingkungan sekolah, apalagi di luar lingkungan sekolah tetap selalu berusaha memberikan contoh yang baik.⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hakkul Yakin, S.Ag, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Berbicara tentang karakter tentunya tidak terlepas dari akhlak seorang, saya sendiri sebagai Guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha mengaplikasikan akhlak yang baik. Sehingga karakter saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam benar-benar bisa saya pertanggungjawabkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bandahara S.Pd, bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Sipirok selalu menjaga nama baik sekolah dan selalu mencerminkan perilaku yang patut dicontoh bagi siswa-siswi dan masyarakat.⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Parlindungan S.Pd, memang sosok guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok memiliki watak

⁴ Idamhuri S.Pd.I, *Wawancara* tanggal 31 Oktober, 2012 di SMK Negeri 1 Sipirok.

⁵ Hakkul Yakin, S.Ag, *wawancara* tanggal 2 November, 2012 di SMK Negeri 1 Sipirok.

⁶ Bandahara S.Pd, S.Ag, *wawancara* tanggal 5 Januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok.

yang baik, seperti cara berkomunikasi, tingkah lakunya, dan cara bergaulnya selalu mengedepankan akhlak yang baik.⁷

Hasil Observasi peneliti bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam selalu memiliki akhlak yang baik terbukti, siswa-siswi apabila bertemu dengan guru Pendidikan Agama Islam selalu mengucapkan salam. Dan selalu menghormatinya.⁸

Hasil wawancara dengan Abdul Nasir Siregar dan Awal Siregar Kelas XII Akuntansi. Akhlak (karakter) Guru Pendidikan Agama Islam selalu menjaga sikap dan tingkah lakunya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga memang benar-benar menjadi contoh yang baik bagi orang lain.⁹

- b. Kompetensi adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu. Berdasarkan wawancara dengan bapak Hakkul Yakin, S.Ag, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Pengusaan saya terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengetahuan saya tentang ilmu keguruan saya kira bisa dikatakan cukup. Sebelum saya memberikan materi pelajaran saya selalu mempersiapkan sampai saya kuasai materi yang akan saya ajarkan. Begitu juga dengan pengetahuan saya tentang ilmu keguruan

⁷ Bapak Parlindungan S.Pd, *wawancara* tanggal 5 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok.

⁸ Hasil *Observasi*, pada tanggal 2 November 2012.

⁹ Abdul Nasir Siregar dan Awal Siregar Kelas XII Akuntansi tanggal 2 Novemver 2012 di SMK Negeri 1 Sipirok.

saya selalu membaca literatur-literatur tentang bagaimana cara mendidik yang baik.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rahmatullah S.Ag, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Kemampuan seorang guru itu harus benar-benar diakui baik secara tertulis maupun lisan. Secara tertulis saya telah lulus S-1, berarti secara tidak langsung saya telah diakui kompetensinya di bidang pendidikan Agama Islam. Kemudian Alhamdulillah saya telah lulus sertifikasi mulai dari tahun 2008, karena di dalam uji sertifikasi, kompetensi saya diseleksi apakah layak sebagai guru yang disertifikasi. Selanjutnya saya sudah 22 tahun bergelut di bidang profesi saya, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dan memiliki pengalaman yang sangat banyak di bidang profesi guru.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Idamhuri S.Pd.I, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam sangat lah penting. Karena seorang yang benar-benar dikatakan guru harus mampu memiliki kompetensi yang bisa ia pertanggungjawabkan. Saya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam selalu memprioritaskan kompetensi saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam, terbukti jika memang kompetensi saya tidak bagus pasti saya akan dikeluarkan dari sekolah ini, karena status saya disini masih guru honorer. Syukur

¹⁰Hakkul Yakin, S.Ag, *wawancara* tanggal 5 November, 2012 di SMK Negeri 1 Sipirok

¹¹ Rahmatullah, S.Ag, *wawancara* tanggal 5 Nonember, 2012 di SMK Negeri 1 Sipirok

Alhamdulillah saya masih dipercaya sampai sekarang sebagai salah satu Guru Pendidikan Agama Islam.¹²

Hasil wawancara dengan Emmi Hairani dan Erlina Siregar Kelas XI TIK. Kami merasa bersemangat belajar Pendidikan Agama Islam, karena Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan di bidang Pendidikan Agama Islam dalam hal memberikan ilmu agama kepada kami.¹³

- c. *Konfidensi* dalam bahasa latin “*confidere*” yang artinya percaya sepenuhnya. Atau dapat diartikan sebagai perasaan atau keyakinan terhadap sesuatu sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat untuk melakukan sesuatu. Adapun komitmen seorang Guru adalah tekad untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Idamhuri S.P.d.I, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Komitmen yang selalu saya amalkan agar saya selalu semangat dan percaya diri dalam mengemban tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam adalah setiap saya mengajar, saya selalu berusaha agar tugas saya ini bukan sesuatu beban, tetapi saya tekadkan bahwa tugas saya sebagai pendidik adalah suatu tugas yang sangat menyenangkan sehingga saya merasa nyaman melakukannya. Itulah sebab

¹²Idamhuri S.Pd.I, *wawancara* tanggal 8 November, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok

¹³ Emmi Hairani dan Erlina Siregar Kelas XI TIK , *wawancara* tanggal 22 November, 2012 di SMK Negeri 1 Sipirok

saya selalu semangat dan percaya diri dalam melaksanakan tugas yang mulia ini.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hakkul Yakin, S.Ag, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Komitmen saya dalam melakukan tugas sebagai Guru Pendidikan Agama Islam selain saya mendapatkan gaji (materi) saya juga mendapatkan pahala disisi Allah Swt. Artinya saya mendapatkan kebahagiaan di dunia berupa gaji (materi), kemudian saya juga mendapatkan pahala disisi Allah Swt. Itulah sebanya saya selalu bersemangat dan memiliki kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas ini.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rahmatullah, S.Ag, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Kalau menurut yang saya alami komitmen saya agar selalu bersemangat dan percaya diri. Saya merasa yakin bahwa tugas saya ini adalah merupakan suatu ibadah yang sangat mulia yakni mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa-siwa SMK Negeri 1 Sipirok mengetahui dan mengamalkan apa sebenarnya Agama Islam.¹⁶

¹⁴ Idamhuri S.Pd.I, *wawancara* tanggal 13 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok

¹⁵ Hakkul Yakin, S.Ag, *wawancara* tanggal 13 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok

¹⁶ Rahmatullah S.Ag, *wawancara* tanggal 5 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok.

Hasil wawancara dengan Nurhayati, Nurliani kelas XII SK. Guru Pendidikan Agama Islam kami selalu bersemangat dan percaya diri untuk membimbing kami, dan mereka selalu hadir tepat waktu.¹⁷

Hasil Observasi peneliti, bahwasanya guru Pendidikan Agama selalu semangat dalam melaksanakan tugas, selalu mengedepankan disiplin, dengan hadir tepat waktu di sekolah.¹⁸

- d. Karisma adalah pengaruh, kredibilitas, wibawa, dan aura yang terpancar dari diri seseorang. Karisma dapat juga diartikan sebagai sifat kepemimpinan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hakkul Yakin, S.Ag, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam selalu memperlihatkan karisma yang seharusnya dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam misalnya cara berkomunikasi kita dengan murid, murid itu harus merasa segan dengan kita apabila berkomunikasi dengan kita, sehingga dia selalu menjaga komunikasi yang baik dengan kita selaku guru Pendidikan Agama Islam.¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Idamhuri S.Pd.I, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Karisma merupakan salah satu sifat yang harus ada bagi seorang guru, karisma tidak dapat dibuat-dibuat oleh

¹⁷ Nurhayati, dan Nurliani kelas XII SK, *wawancara* tanggal 5 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok.

¹⁸ Hasil *Observasi*, pada tanggal 5 januari di SMK Negeri 1 SMK Negeri 1 Sipirok.

¹⁹ Idamhuri S.Pd.I, *wawancara* tanggal 5 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok.

seseorang, karena karisma adalah suatu hal memang benar-benar ada di dalam dirinya. Pengalaman saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya bisa membuat murid-murid saya besenda gurau, bercanda, tetapi saya selalu menjaga wibawa saya sebagai seorang guru pendidikan Agama Islam sehingga mereka selalu menghormati saya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rahmatullah S.Ag, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Berbicara tentang karisma tentu termasuk dalam suatu kepemimpinan kita. Saya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal kepemimpinan selalu bertindak secara adil terhadap murid- murid saya, saya perlakukan mereka seperti anak kandung saya sendiri. Sehingga murid-murid saya merasa tidak ada pilih kasih diantara mereka dan selalu merasa nyaman.

Hasil wawancara dengan Rezeki Simanjutak, Devi Yanti Ritonga, dan Ade Listiani kelas XI TKJ I. Kami merasakan hal yang baik terhadap kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam, karena bapak itu tidak pernah membeda-bedakan kami antara yang satu dengan yang lain.

Analisa peneliti, dari hasil wawancara dan observasi saya di SMK Negeri 1 Sipirok, bahwasanya etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam sudah bagus, karena ke empat indikator etos kerja guru, yaitu karakter, kompetensi, konfidensi, dan karisma sudah mencerminkan etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: mampu menyusun perangkat pembelajaran, menguasai bahan/materi pelajaran yang akan diajarkan, memiliki wawasan yang luas mengenai materi yang akan diajarkan, mampu merencanakan dan menggunakan alat peraga untuk mencapai tujuan pembelajaran, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, mampu merencanakan sumber, media, dan metode belajar yang variatif, mampu memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik, mampu menindaklanjuti hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.

- a. Mampu menyusun perangkat pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rahmatullah S.Ag, Idamhuri S.PdI, Hakkul Yakin. Kami bertiga berdiskusi pada awal semester di ruang guru SMK Negeri 1 Sipirok dan menyusun mulai dari program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan KTSP 2006.

Menurut observasi peneliti ketiga Guru Pendidikan Agama Islam berdiskusi pada setiap awal semester di ruang guru SMK Negeri 1 Sipirok dalam menyusun perangkat pembelajaran yang akan mereka ajarkan.²⁰

- b. Menguasai bahan/materi pelajaran dan memiliki wawasan yang luas mengenai materi yang akan diajarkan. Dari hasil wawancara peneliti dengan

²⁰ Hasil *Observasi*, pada tanggal 4 Januari di SMK Negeri 1 Sipirok.

ketiga Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rahmatullah S.Ag, Idamhuri S.PdI, Hakkul Yakin S.Ag. Sebelum kami masuk ke dalam ruangan belajar terlebih dahulu kami mempelajari dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan. Setelah kami menguasainya kemudian kami akan mengajarkannya di dalam ruangan.²¹

Hasil observasi peneliti, di dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, disetiap memulai pembelajaran selalu berdo'a, dan diakhiri dengan do'a. Dan selalu dipimpin oleh Guru Pendidikan Agama Islam.²²

- c. Mampu merencanakan dan menggunakan alat peraga untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rahmatullah S.Ag, Idamhuri S.PdI, Hakkul Yakin, mereka mengatakan alat peraga yang kami gunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu seperti boneka, dalam hal praktek jenazah.²³

Dari hasil observasi peneliti, pada hari Rabu 09 januari 2013 merencanakan, maupun menggunakan alat peraga sangat jarang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sapirok. Mereka hanya menggunakan alat peraga seperti boneka hanya pada waktu ujian Ujian Akhir Sekolah untuk kelas XII.

²¹ Bapak Rahmatullah S.Ag, Idamhuri S.PdI, Hakkul Yakin S.Ag., wawancara tanggal 5 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sapirok.

²² Hasil *Observasi*, pada tanggal 6 januari 2013.

²³ Bapak Rahmatullah S.Ag, Idamhuri S.PdI, Hakkul Yakin S.Ag. wawancara tanggal 5 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sapirok.

d. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Wawancara dengan Bapak IdamHuri S.PdI, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Saya selalu berusaha menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman di dalam ruangan, tetapi terkadang suasana kondusif tidak tercipta di dalam ruangan, namanya juga anak-anak remaja terkadang sulit juga diatur.²⁴

Wawancara dengan Bapak Rahmatullah S.Ag, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Ruangan yang kondusif memang tidak semudah yang dikatakan di dalam teori, karena di dalam prakteknya banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi, seperti anak yang sering terlambat, sehingga dapat merusak ketenangan di dalam pembelajaran.²⁵

Wawancara dengan Bapak Hakkul Yakin, S.Ag, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam merasakan ada perbedaan kondusifnya di setiap ruangan. Dari 8 ruangan yang saya masuki ada satu ruangan yang memang ruangan yang sulit sekali untuk kondusif. Sedangkan, Wawancara dengan Muhammad Marwan dan Muhammad Rajab kelas XII MP. Memang suasana di ruangan kami sering ribut, karena kami merasa belajar hanya main-main saja.

²⁴ IdamHuri S.PdI, *wawancara* tanggal 5 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok.

²⁵ Rahmatullah S.Ag, *wawancara* tanggal 5 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok.

Berdasarkan Observasi peneliti pada hari Kamis 10 Januari 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok di ruangan XII MP (Manajemen Pemasaran) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menurut Islam, peneliti melihat Guru Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan suasana yang kondusif, sehingga siswa-siswi merasa nyaman dalam ruangan.

e. Mampu merencanakan dan menggunakan sumber, media, dan metode belajar yang variatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hakkul Yakin, S.Ag, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok. Sumber yang saya gunakan selama ini yaitu buku paket, buku LKS (Lembar Kerja Siswa), media yang saya gunakan sampai saat ini belum ada dan metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah. Karena menurut saya metode ceramah adalah metode yang tepat dalam pendidikan Agama Islam.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Idamhuri S.Pd.I, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok. Sumber belajar yang saya terapkan selama ini yaitu buku paket, buku LKS (Lembar Kerja Siswa), kemudian media yang saya gunakan, seperti papan tulis, kapur, spidol, kalau metode dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam saya lebih sering menggunakan metode ceramah.²⁷

²⁶ Hakkul Yakin, S.Ag, *wawancara* tanggal 5 Januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok.

²⁷ Idamhuri S.Pd.I, *wawancara* tanggal 5 Januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmatullah S.Ag, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok. Mengenai sumber belajar yang saya gunakan saya sering menggunakan musholla sebagai tempat belajar anak-anak, media yang sering digunakan papan tulis, buku, Al-qur'an, mengenai metode belajar memang metode ceramah yang lebih sering saya gunakan, terkadang saya buat juga metode diskusi.

f. Mampu memotivasi peserta didik untuk tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmatullah S.Ag, salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok. Memotivasi peserta didik untuk tujuan pembelajaran yang saya lakukan yaitu menyuruh mereka agar selalu giat dalam belajar.²⁸ Kemudian dengan Bapak Idamhuri saya selalu memotivasi siswa-siswi dengan cerita-cerita sahabat Rasulullah yang berjuang dalam menuntut ilmu.²⁹ Selanjutnya Bapak Hakkul Yakin, S.Ag, motivasi yang saya berikan adalah berupa kata-kata motivasi agar mereka rajin belajar.³⁰

g. Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Hasil wawancara dengan ketiga Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Rahmatullah, S.Ag, Idamhuri, S.Pd.I, Hakkul Yakin, S.Ag, evaluasi

²⁸ Rahmatullah S.Ag, *wawancara* tanggal 5 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok

²⁹ Idamhuri S.Pd.I, *wawancara* tanggal 5 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok

³⁰ Rahmatullah, S.Ag, Idamhuri, S.Pd.I, Hakkul Yakin, S.Ag *wawancara* tanggal 5 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok.

yang kami lakukan standar nilainya yaitu minimal 75. Jadi, setiap siswa wajib memperoleh nilai 75. Jika tidak maka siswa tersebut tidak lulus.

h. Mampu menindaklanjuti hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.

Menindaklanjuti hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, sangat perlu karena dengan adanya hasil penilaian prestasi belajar peserta didik kita tahu tingkat prestasi belajar siswa-siswa yang kita didik. Wawancara dengan Bapak Idamhuri, S.Pd.I, bagi yang nilainya rendah (di bawah nilai 75), saya buat remedial (ujian ulangan).

Begitu juga dengan Bapak Rahmatullah S.Ag, dan Bapak Hakkul Yakin, S.Ag, membuat remedial bagi yang nilainya rendah. Wawancara dengan Lily Febriani dan Sri Wahyuni kelas XI Akuntansi. Kami yang memperoleh nilai ujian yang dibawah 75, diberikan ujian ulangan (remedial).³¹

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Etos kerja berdampak terhadap kualitas pembelajaran, etos kerja guru sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan guru itu sendiri. Guru merupakan orang yang berperan dan mencerdaskan kehidupan berbangsa, dan bernegara, serta beragama.

³¹Lily Febriani dan Sri Wahyuni kelas XI Akuntansi , *wawancara* tanggal 5 januari, 2013 di SMK Negeri 1 Sipirok

Seorang guru yang profesional tidak saja menguasai isi materi yang diajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru pendidikan Agama Islam harus menghindari pendekatan pembelajaran yang monoton, kurang inovatif dalam mengajar serta memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam.

Etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam secara verbalis sudah bagus, karena ke empat indikator etos kerja guru, yaitu karakter, kompetensi, konfidensi, dan karisma sudah mencerminkan etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok. Namun, secara pengamalan dari etos kerja itu masih perlu upaya motivasi dari kepala sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan indikator etos kerja itu sendiri.

2. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun Kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Sipirok, yaitu guru Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat RPP, menyesuaikan materi pembelajaran dengan RPP, menggunakan metode dan media pembelajaran serta menggunakan evaluasi pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Disarankan agar berusaha meningkatkan etos kerja guru dengan cara memperhatikan kesejahteraan guru, sehingga dapat mencurahkan segenap perhatian dan kemampuan dalam mengajar di kelas, tanpa ada rasa paksaan sehingga merasa ikhlas membimbing dan mendidik siswa. Selain itu, Kepala

sekolah perlu melaksanakan supervisi secara rutin, dan mengevaluasi guru dalam mengajar di kelas serta mengadakan pelatihan-pelatihan untuk menunjang kompetensi guru pendidikan Agama Islam.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Agar senantiasa mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar, selain itu diharapkan keikhlasan tenaga pendidik yaitu guru dalam mendidik dan membimbing siswa. Meningkatkan profesionalisme guru, penguasaan metode mengajar sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas belajar.

3. Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama dalam penelitian ini, agar lebih bersungguh-sungguh dan lebih mendalami masalah yang ada. Seperti mempersiapkan wawasan yang cukup, waktu, dana, dan literatur sehingga hasilnya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius dan Danau Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola, tth.
- AL-Syalhab, Fuad Bin Abdul Aziz. *Panduan Praktis Bagi Para Pendidik Quantum Teaching, 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi Saw*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Aziz, Fuad Abdul. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Buchori, Mochtar. *Pendidikan Dalam Pembangunan*, Jakarta: PT TiaraWacana Yogya, 1994.
- Chaplin, C.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hanafiah, Nanang. *Konsep dan strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ihsan, Hamdani. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2001.
- Irwany, *Mujahid Cinta*, Jogjakarta: Diva Pers, 2008.
- Margono. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka cipta , 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Pernelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa, E. *Implemetasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2002.
- Ndraga, Taliziduhu. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Purwanto, E Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sabri, Ahmad *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005.
- Sinamo, Jansen. *8 etos Keguruan*, Jakarta:Institut Mahardika, 2010.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tasmara. Toto *Etos Kerja Muslim*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Undang-undang R.I. No 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2008 Tentang wajib belajar* Bandung: Citra umbara 2008.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wibowo, Agus. *Menjadi Guru Berkarakter*, Surabaya: Pustaka Belajar, 2012.
- Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsir Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1984.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : MUHAMMAD RIFAI HARAHAHAP.

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI-3.

Nim : 09 310 0101.

Tempat/Tanggal Lahir : Balige, 24 Juli 1990.

Alamat : Desa Simaninggir Kec. Sipirok.
Kab. Tapanuli Selatan.

II. Nama Orang Tua

Ayah : Rahmatullah Harahap.

Ibu : Zufridar Siregar.

Alamat : Desa Simaninggir Kec. Sipirok.
Kab. Tapanuli Selatan.

III. Pendidikan

a. SD Negeri 1 Sipirok Selesai 2003.

b. SMP Negeri 1 Sipirok Selesai 2006.

c. SMK Negeri 1 Sipirok Selesai 2009.

d. Masuk STAIN Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam 2009.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. ETOS Kerja Guru

Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara bapak supaya selalu mencerminkan karakter seorang guru Agama Islam?
2. Bagaimanakah seharusnya kompetensi yang dimiliki seorang Guru pendidikan Agama Islam?
3. Bagaiamanakah cara Bapak agar selalu memiliki semangat dan percaya diri dalam mentransfer ilmu pengetahuan pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana cara bapak agar selalu berwibawa terutama bagi siswa-siswi?

B. Etos Kerja Guru di dalam pembelajaran

1. Apa-apa sajakah bahan-bahan yang Bapak persiapkan sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana cara Bapak menyusun perangkat Pembelajaran (RPP)?
3. Jika ada materi pelajaran yang belum Bapak kuasai secara sempurna apa yang Bapak lakukan ?
4. Alat-alat peraga apa sajakah yang bapak gunakan di dalam pembelajaran?
5. Bagaimana Bapak menggunakan alat peraga tersebut?
6. Bagaimana cara Bapak menciptakan suasana yang kondusif di dalam pembelajaran?
7. Bagaimana upaya Bapak untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar?
8. Apa-apa sajakah media yang Bapak gunakan?

9. Bagaimana Bapak menggunakan media tersebut?
10. Metode apa sajakah yang bapak gunakan di dalam pembelajaran
11. Apakah bapak selalu mengemukakan tujuan pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa?
12. Apakah bapak selalu memberikan motivasi di akhir pembelajaran
13. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi ?
14. Apakah bapak melakukan remedial (ujian ulangan) bagi siswa yang nilainya rendah?

C. ETOS Kerja Guru

Wawancara Dengan siswa-siswi SMK Negeri 1 Sipirok

1. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok selalu mencerminkan karakter (sikap) yang baik?
2. Menurut saudara, Bagaimana kemampuan (kompetensi) Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok?
3. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu bersemangat dalam mentranfer ilmu pengetahuan pendidikan Agama Islam?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu mencerminkan wibawa (karisma) sebagai seorang guru yang profesional?

D. Etos Kerja Guru di dalam pembelajaran

1. Alat-alat peraga apa sajakah yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam di dalam pembelajaran?
2. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mampu menggunakan alat peraga yang ia gunakan?

3. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menciptakan suasana yang kondusif di dalam pembelajaran?
4. Apa-apa sajakah media yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media tersebut?
6. Metode apa sajakah yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam di dalam pembelajaran
7. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan tujuan pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa?
8. Bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi?
9. Bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi?
10. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam melakukan remedial (ujian ulangan) bagi siswa yang nilainya rendah?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi SMK Negeri 1 Sapiro
2. Keadaan dan situasi siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sapiro
3. Keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sapiro.
4. Semangat kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Pembelajaran
5. Karakter Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sapiro.
6. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sapiro.



**DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SIPIROK**

Desa Padang Bujur – Kecamatan Sipirok, Telp/Fax : (0634) 41006. Kode Pos 22742
Email : smk1sipirok@yahoo.co.id Blog : smkn1sipirok.blog.com
Program Keahlian : *Teknologi Tekstil, Teknik Komputer & Informatika,
Tata Busana, Pariwisata, Administrasi Perkantoran, Keuangan & Tata Niaga*



SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 424 / 017 / SMKN.01 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Rifai Harahap**
Nomor Pokok Mahasiswa : 09. 310 0101
Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/PAI-3
Alamat : Desa Simaninggir Kec. Sipirok
Tapanuli Selatan

Adalah benar telah mengadakan Riset pada SMK Negeri 1 Sipirok dengan judul :
**“ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA
PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
NEGERI 1 SIPIROK”.**

Demikian Surat Keterangan Riset ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sipirok, 23 Januari 2013

Kepala Sekolah,



BANDAHARA, S.Pd

NIP. 19630605 198703 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Padangsidimpuan 22733

Nomor : -----
Lamp : -----
Hal : Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 05 November 2012
Kepada
Yth. 1. **Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag.**
2. **Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Psi. M.A.**
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama : MUHAMMAD RIFAI HARAHAP
NIM : 09 310 0101
Jurusan/ Prog. Studi : TARBIYAH/PAI-3
Judul Skripsi : ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 SIPIROK

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA PRODI PAI


Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag.
NIP. 19680517 199302 1 303

Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

an. KEPALA UNIT BINA SKRIPSI
SEKRETARIS UNIT BINA SKRIPSI

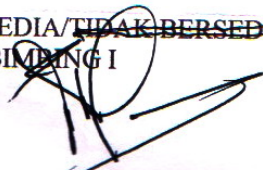

EKA SUSTRI HARIDA, M.Pd.
NIP. 19750917 200312 2 002

KETUA JURUSAN TARBIYAH


Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720720 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING I


Drs. SAMSUDDIN PULUNGAN, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING II


LIS YULIANTI SYAFRIDA S.Psi. M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Telp. 0634.22080 Fax. 0634.24022

www.stainpsp.ac.id

Padangsidimpuan, 18 Desember 2012

Nomor :Sti.14/I.B.4/PP.00.9/21/19/2012

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala SMK Negeri 1
Sipirok
di -

Tapanuli Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Rifai Harahap**
NIM : 09.310.0101
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-3
Alamat : Desa Simaninggir Kec. Sipirok
Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sipirok**”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Idris Saleh Dalimunthe, MA
NIP.19610615 199103 1 004

Tembusan :

1. Bina Skripsi